

Etika Berdakwah Melalui Media Cetak/Surat Kabar

Nurul Fuadi

Nurul.fuadi@umi.ac.id

Abstrak

Surat kabar memiliki keistimewaan sendiri yang berbeda dari berdakwah ke media lain. Surat kabar adalah salah satu komunitas komunikasi pembaca yang memiliki dampak mendalam pada pembaca mereka. Surat kabar atau surat kabar menekankan nada yang lebih informatif, tetapi ada nada yang meyakinkan. Berdakwah surat kabar dapat berbentuk tulisan dan foto-foto yang menggambarkan doktrin dan penerapannya bagi kehidupan umat manusia. Seorang wartawan muslim sudah tentu harus secara sadar memperjuangkan agamanya melalui profesinya itu. Islam adalah rahmatan lil alamin. Karenanya Banyak aspek kehidupan dapat diangkat melalui pendekatan etika agama. Tentu saja, jurnalis itu tidak akan merusak keabsahan agamanya. Karena kehadirannya di masyarakat untuk melanjutkan pekerjaan para nabi, sebagai pelopor dakwah untuk meningkatkan iman umat manusia

Kata kunci: etika; dakwah; media cetak

Latar Belakang

Media adalah alat untuk komunikasi massa. Komunikasi yang berorientasi massa melibatkan hal-hal yang bersifat massa. Harus diingat bahwa pesan komunikasi tidak akan mencapai target massa yang heterogen, anonim dan besar tanpa melalui media. Artinya, keberadaan media sangat penting. (Deddy Mulyna,2013:112)

Media yang dapat diakses, dibaca, dan dilihat publik tanpa kecuali. Saat ini, ada dua media terkenal, media cetak, seperti koran, pamflet dan lainnya. Kedua, itu adalah media elektronik, seperti TV dan radio. Selain itu, jenis media ini umum dengan publik sedang berkembang, yaitu media online. (Haidir Fitra Siagian,2013:77-78)

Keberhasilan dakwah dalam jurnalisme bisa berdampak positif pada perkembangan ajaran Islam. Bahkan, jurnalisme dalam peliputan agama mengajarkan secara langsung atau hanya secara khusus ajaran Islam. Hanya dalam hal halal dan haram, tidak hanya berbicara tentang haji, shalat, zakat puasa dan ibadah lainnya. (Haidir Fitra Siagian,2013:78)

Tugas dan fungsi jurnalis Muslim menunjukkan bahwa dakwah dapat bermanfaat bagi pembaca, sehingga menambah keimanan dan kesalehan kepada Allah swt. dalam kehidupan dunianya, untuk hal-hal negatif lainnya. Berbicara tentang politik penting untuk diketahui publik. Masyarakat perlu mengetahui siapa pemimpin negara ini dan bagaimana karakter pemimpinnya dalam pelaksanaan mandatnya. (Haidir Fitra Siagian,2013:78-79)

Ini berlaku untuk ajaran Islam. Karena Islam adalah agama yang memiliki motivasi besar untuk menciptakan dan mendidik khalayak yang adil dan sejahtera, serta segi aspek fisik dan spiritual. Islam tak pernah membedakan antara masalah agama dan kehidupan bernegara. Karena itu, motivasi keagamaan adalah alat yang ampuh untuk mempromosikan toleransi beragama. (Haidir Fitra Siagian,2013:78-79).

Dalam hal ini, peran jurnalis Muslim dapat memandu dakwah Islam dengan baik dan menghadirkan berita yang baik untuk pikiran dan menjauh dari berita yang dapat memiliki efek buruk pada pikiran, terutama dalam syiar Islam. Berita yang dimaksud dalam kasus ini bukan

hanya ibadah, tetapi menghubungkan orang-orang di semua lapisan masyarakat untuk mendidik pikiran dan pemahaman mereka. (Haidir Fitra Siagian,2013:79)

Wartawan Islam masih fokus pada mendidik dan mencerdaskan publik, terutama Muslim di semua aspek kehidupan mereka masih di jalur yang benar, mengingat nilai ajaran Islam,

Jauh dari pujian. Publikasikan informasi pada publik dapat memiliki manfaat positif. Di sisi lain, seorang jurnalis Muslim yang mungkin membuat daftar informasi yang dianggap buruk, bahkan berpotensi negatif, harus dihindari. (Haidir Fitra Siagian,2013:58)

Peran dan fungsi pers, khususnya media cetak pada decade ini telah mengalami perkembangan bahkan pergeseran yang sangat jauh, media bukannya dituntut untuk memantau setiap perkembangan jalannya roda pemerintahan semata tetapi juga sebagai sarana untuk membangun moral masyarakat sesuai dengan ajaran agama. Memang posisi media berada pada dua sisi yang bertentangan. Sebagian pengamat komunikasi menganggap bahwa peran dan fungsi media bagaikan pisau bermata dua. Menurut Keith Tester yang dikutip oleh Nurhidayat Muh. Said menyebut sisi yang satu memiliki kebutuhan humanis dan sisi yang lain memiliki kebutuhan eksploratif. (Nurhidayat Muh. Said,2014:105)

Persoalan-persoalan kemasyarakatan saat ini telah demikian rumitnya dan merupakan tanggungjawab seluruh komponen masyarakat terutama tokoh agama. Kemerosotan pada aspek moral merupakan tolok ukur utama kehancurannya sebuah generasi. Peran dakwah ternyata masih belum memberikan kontribusi besar terhadap upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dewasa ini. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan rumusan strategi dakwah yang lebih baik guna menjamin efektifitas dan efesiensi dakwah. Fungsi positif dari media itu seharusnya menjadi peluang bagi insan dakwah merumuskan strategi dakwah yang lebih berkualitas dan menarik bagi umat. (Nurhidayat M. Said,2014:105-106)

Pada prinsipnya yang dijadikan orientasi penyelenggaraan kegiatan jurnalistik Islam bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis yang tidak dapat dipisahkan. Dari kedua sumber tersebut, hal utama ajaran Islam adalah tauhid (keyakinan). Peran tauhid akan memberikan landasan normative bagi aktivitas social. Dalam perspektif Islam jika konsep aqidah diterapkan, itu akan memberikan pedoman dasar dalam menetapkan batas-batas legitimasi politik, social, dan kultural dalam system komunikasi. (Kamaluddin Tajibu, 2014:179-180)

Membicarakan etika berdakwah melalui media massa (media cetak) secara tidak langsung kita sedang membicarakan makna dari dakwah, dari kata (da'a, yad'u, da'watan) yang mempunyai makna seruan, ajakan undangan, dan doa. Abdul Aziz menuturkan, secara Bahasa, dakwah yaitu: memanggil, menyeru, membela atau menegaskan sesuatu, perkataan perbuatan yang baik. Ajakan, seruan, undangan dan panggilan menuju jalan Allah swt. (Tata Sukayat,2015:7)

Berdasarkan pemahamannya, serta definisi ilmu dakwah, berbagai hal dapat dijelaskan terkait dengan penyempitan pemahaman makna Dakwah yang telah berkembang sejauh ini. Pemahaman ini dapat dikonfirmasi, *pertama*, konsep dakwah tidak sama (seperti) tabliq, ceramah, pidato. Tabliq adalah jenis pendekatan dakwah (komunikasi dengan dakwah) dengan pesan agama melalui ucapan (khitabah), penulisan (khitabah) dan kegiatan simulasi seperti drama, sinetron atau film (I'lam), *Kedua*, itu melibatkan penerapan berbagai elemen seperti sistem, yaitu dai, mad'u, pesan berasal dari Al-Qur'an dan sunnah, hingga tujuan dapat dicapai dalam kesenangan umat, baik dunia maupun akhirat. *Ketiga*, tujuannya adalah objek dakwah (mad'u) sebagai individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. *Keempat*, definisi

tersebut secara implisit menyiratkan bahwa dakwah harus terorganisasi dengan baik dan terorganisir dengan baik. (Tata Sukayat,2015:9)

Dalam masyarakat modern media informasi merupakan urat nadi bagi kehidupan atau merupakan bagian yang sangat esensial dalam usaha pengembangan kehidupan. Osman Tekin Aybas mengemukakan bahwa Negara-negara Eropa menggunakan media informasi Teknik dan saintifik untuk pemecahan berbagai masalah social dan ekonomi masyarakat.(Nurhidayat Muh. Said,2014:106). Aktivitas dakwah dikatakan berhasil secara maksimal,jika didukung proses komunikasi yang baik dan efektif.

A. Metode Berdakwah Melalui Media Cetak/Surat Kabar

Islam sebagai agama dakwah berkewajiban untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka dan harus meneruskan kebenaran ajaran Islam kepada orang lain. Menawarkan kebaiakan dan menolak kemungkaran adalah aktivitas dakwah yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

Kalian adalah umat yang terbaik dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makhruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah swt...(QS. Ali Imran: 110).

Ajakan berdakwah adalah untuk semua profesi. Dan profesi yang dapat melakukannya dengan khalayak luas adalah profesi seorang jurnalis. Melalui media, jurnalis dapat mengkonstruksi realitas sesuai dengan ideologi kelas jurnalistik. Karya seorang jurnalis secara permanen menunjukkan realitas yang berbeda dari lainnya. Dalam teori kultivasi, jurnalis secara terus-menerus menanamkan ideologi dan pembudayaan pada benak masa. Oleh sebab itu sudah sepatutnya seorang jurnalis muslim melakukan dakwah amar al-ma'ruf nahi munkar dalam profesinya, agar kehadiran mereka menjadi rahmatan lilalamin, dan menunjukkan penghambaan kepada Allah swt dengan mematuhi perintah untuk berdakwah.

Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah,nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik (QS. al- Nahl: 125)

Pers Islam sebagai pers dakwah dalam menjalankan idealismenya perlu memperbaiki diri dalam hal keilmuan jurnalis, isi pesan, kebijakan redaksional, dan tampil fisiknya di satu sisi dan pengembangan pers Islam sebagai institusi bisnis dibidang lainnya.

Mendasari kehadiran jurnalistik sebagai media dakwah Islam, maka pasang surutnya jurnalistik yang berwawasan Islam tidak terlepas dari tantangan dakwah itu sendiri. Itulah sebabnya, wartawan muslim sebagai pelopor jurnalistik Islam sangat menarik bilamana profesinya itu dijadikan sebagai wahana dakwah, sebab padanya bergantung hak individual dan tanggung jawab untuk menyampaikan dakwah sebagaimana Riwayat hadis yang menyatakan: *Ballighu 'Anni Walau Ayat* (sampaikan padauk walau seayat saja) dan tugas menyampaikan dakwah ini berlaku kepada semua orang, termasuk kepada jurnalis Islam. (Muliaty Amin,2013:141).

Dakwah menyebar lebih cepat di masyarakat melalui surat kabar,, selain itu masyarakat mudah memahaminya, karena koran adalah media yang mampu mencapai eksistensi masyarakat. Perlu dipahami bahwa isi surat kabar tersebut cukup populer. (Firdaus Muhammad.2014:166)

Berangkat dari deskripsi surat kabar, untuk memungkinkan berdakwah melalui surat kabar, perlu untuk mengatur pengaturan yang benar dan meningkatkan isi pesan atau bahan dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat bahwa berdakwah dengan menulis di surat kabar memerlukan tulisan, spesifik dan langsung ke publik. (Fidaus Muhammad.2014:166)

Oleh karena itu, menulis tentang dakwah di surat kabar mempunyai konsep baru yang perlu digunakan untuk menghasilkan nuansa dakwah yang akan digunakan oleh beberapa media, apakah media di bawah pers Islam atau pers umum. Menulis pesan dakwah untuk media Islam mempunyai Teknik berbeda dengan media pada umumnya. Media Islam sudah jelas pembacanya, tetapi media pers umum adalah berbagai kepercayaan yang berbeda. (Firdaus Muhammad.2014:168)

Oleh karena itu, bahasa jurnalisme dakwah harus singkat, ringkas, sederhana, jelas, langsung, dan menarik. Bahasa religius menengah menekankan kemoderatan, Kebenaran, kebersihan, kotor, kasar, dan tidak simpatik, Hal ini senada dalam firman Allah swt Q.S. al-Hujurat: 11:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itu orang-orang zalim.(Kementerian Agama,220)

(Q.S. Lukman: 18-19)

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai” (Kementerian Agama,220)

Berdasarkan uraian diatas, Dakwah berupaya menempatkan orang di jalan yang benar dan diberkati oleh Allah swt. untuk menuai manfaat dari hidup di dunia ini dan seterusnya. Surat kabar sebagai sarana komunikasi antar orang saat mengirimkan pesan.

Dakwah menggunakan surat kabar sebuah jalan yang tepat, sasaran dakwah akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan lebih cepat. Namun media atau koran masih dibatasi, sekarang digunakan mediasi penyebaran dakwah kepada komunikator. (Firdaus Muhammad.2014:169)

Berkomunikasi melalui pers dalam bentuk dakwah harus mengikuti aturan-aturan surat kabar tanpa menghilangkan syiar agama, sehingga pesan dakwah di terima dengan baik.(Firdaus Muhammad.2014:169)

Media Dakwah adalah item keempat dalam teroi-teori dakwah. Ketika kita melihat asal kata, istilah media berarti medium. Dengan demikian semua media dakwah dapat digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. (Firdaus Muhammad.2014:169)

B. Peluang Berdakwah melalui media cetak/surat kabar

Surat kabar sebagai media cetak yang diterbitkan secara teratur relatif luas dan tidak terikat. Koran-koran ini berisi berita, artikel, opini, iklan dan sebagainya yang dicetak dalam kertas besar, diterbitkan secara teratur, bisa menjadi hari pertama atau sekali. Nama lain dari

surat kabar itu adalah Koran (bahasa Belanda: Krant, French courant), penerbitan yang ringan, yang mudah, biasanya dicetak di atas kertas berbiaya rendah bernama Koran, dan berbagai berita terbaru. Topiknya dapat berupa acara politik, kejahatan, olahraga, editorial, cuaca. Surat kabar juga biasanya mencakup kartun, TTS dan hiburan baru. (Firdaus Muhammad.2014:169)

Konsep jurnalisme terkait erat dengan media dan hubungan masyarakat. Pers atau media. Anda dapat mencari di media untuk referensi yang berbeda karena ada banyak di antaranya. Tetapi pers memiliki peran untuk mengelola laporan harian yang menarik bagi publik, dari liputan hingga distribusi ke publik. Apa yang terjadi adalah fakta atau opini (opini), untuk menjadi berita umum. (Firdaus Muhammad.2014:169)

Media massa adalah media yang dapat diakses, di baca di tonton oleh massa besar tanpa kecuali. Ada dua outlet media di Diera ini, yaitu media cetak, yaitu surat kabar, buletin dan sebagainya. Yang kedua adalah media elektronik, yaitu media online.

Dunia pers, yang memiliki fungsi utama seperti informasi, hiburan dan kontrol sosial, menjadi semakin hidup. Kehidupan masyarakat tidak lagi dapat dipisahkan dari pers, terutama dari orang-orang berpendidikan yang sangat bergantung pada pers. (Firdaus Muhammad.2014: 165)

Berdakwah melalui surat kabar memiliki sistem dan karakteristiknya sendiri, yang berbeda dari berdakwah di media lain. Surat kabar adalah salah satu komunitas komunikasi pembaca dan memiliki dampak besar pada pembaca mereka. Surat kabar menekankan aksen media dan nada persuasif. Berdakwah dapat dilakukan melalui surat kabar dalam bentuk tulisan atau gambar yang menggambarkan pengajaran dan penerapannya dalam kehidupan manusia. (Firdaus Muhammad.2014:166)

Dakwah melalui media massa sejalan dengan perkembangan teknologi sejak abad ke-21. Dahulu kala dakwah dilakukan dengan tatap muka langsung secara personal ataupun berkelompok. Sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi dunia dakwah berubah, dengan menggunakan teknologi informasi kini dakwah bisa dinikmati tidak hanya pada satu tempat atau satu kelompok saja tetapi seluruh dunia. Namun, diantara kelebihan ini tentu ada kekurangan. (Firdaus Muhammad.2014: 169)

Peluang Berdakwah melalui media cetak surat kabar

Sebuah deskripsi yang indah diutarakan oleh Hassan Al-Banna bahwa para pengkhotbah menyerupai stasiun listrik menerangi setiap sudut kota. Tugas dan tanggung jawab para pengkhotbah membawa nilai-nilai Islam ke semua lapisan umat manusia. (Suf Kasman,2004:127)

Dakwah melalui pers adalah peluang besar dan tugas besar bagi umat Islam karena era digitalisasi. Informasi adalah tantangan dan peluang untuk berdakwah. Setiap Muslim, muballigh, dan aktivis dakwah memiliki kewajiban secara Syariah untuk melakukan dakwah dengan cara yang berbeda, tergantung pada realitas zaman. Di antara mereka berdakwah melalui pers. Dengan menulis di media, tujuan dakwah tidak terbatas pada Muslim, bahkan non-Muslim. (Haidir Fitrah Siagian,2014:45)

Dengan kemampuan menulis, media bertindak sebagai sarana bagi wartawan Muslim untuk membuat opini publik dan memengaruhi publik untuk melaksanakan dakwah demi kepentingan dakwah. Berdakwah melalui pers, media bisa memperkuat agama Islam. Ini dapat dilihat melalui karyanya yang luar biasa sebagai forum dan mendukung ajaran Islam dan bahkan membela kepentingan agama dan ulama baik dari aspek politik, sosial, ekonomi dan lainnya. (Haidir Fitra Siagian,2014:46)

Menyampaikan informasi massa kepada publik dan menuntut agar Gerakan dakwah dapat memanfaatkan ilmu sains, teknologi, dan informasi modern dalam mencapai tujuan dakwah yaitu untuk memperluas ruang lingkup efek khotbah. (Suf Kasman,2004:127)

Dengan cara ini, sejarawan menyebut tahap dakwah terbuka. level ini, dakwah memanfaatkan media cetak, yakni koran, majalah, pamflet, brosur, surat kabar, dll., Untuk menyebarkan ide dan prinsip-prinsip dakwah bi al-Qalam ke semua tingkatan kemanusiaan. Metode ini memiliki banyak keunggulan, seperti dibawah ini:

- 1) Efek yang mendalam dari pembicara adalah gelombang suara
- 2) Tulisan-tulisan penulis cukup untuk berbicara hanya sekali dan akan terus melekat pada hati dan dapat menjadi bahan pembicaraan setiap saat
- 3) Bahasa dalam sebuah koran lebih tepat dan teratur daripada bicara secara langsung, sebab menulis mampu mengarahkan logika secara sistematis
- 4) Konsumen mungkin membaca berkali-kali untuk memahaminya
- 5) Memperkuat saksi
- 6) Diproduksi dapat terekam (Suf Kasman,2004:127-129)

C. Etika Seorang Jurnalis Muslim

Dalam KBBI, kata etika berarti: (1) mengetahui yang baik dan buruk serta hak dan kewajiban etika: (2) seperangkat prinsip yang menghidupkan kembali etika: (3) nilai tentang benar dan salah yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat. (Hajir Tajiri,2015:13)

Secara etimologis Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti kepribadian, suasana hati, perilaku atau kepribadian. Akarnya berasal dari kata khalafa yang berarti penciptaan. Satu kata dengan khaliq (pencipta). (Kamaluddin Tajibu,2014:182)

Kesamaan dari kata dasar di atas menunjukkan bahwa dalam etika itu termasuk pemahaman tentang menciptakan koherensi antara kehendak khaliq (Tuhan) dan perilaku makhluk (manusia). Dengan kata lain, kode perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya mengandung nilai moral sejati jika tindakan atau perilaku didasarkan pada kehendak Sang Pencipta (Tuhan). Jika pemahaman di atas terkait dengan komunikasi antar manusia, maka etika adalah aturan atau standar untuk perilaku yang mengatur hubungan antar manusia dalam kegiatan komunikasi atau kegiatan dakwah. (Kamaluddin Tajibu,2014:182)

Dalam konteks ini, jurnalis Muslim perlu menjaga hubungan dengan sesama manusia (hubungan manusia). Upaya ini sangat penting, mengingat sebagian besar kegiatan jurnalistik berasal umat manusia. Begitu juga kegiatan lain yang melibatkan manusia, juga masyarakat atau konsumen dan media. (Haidir Fitra Siagian,2014:59)

Saat ini, profesi jurnalis diberkati dengan kehidupan manusia, seperti yang dapat dilihat di TV, koran, dan majalah mewah. Profesi jurnalis di masyarakat sangat penting, tidak kalah pentingnya dari peran yang dimainkan ilmuwan, ulama dan cendekiawan. Jurnalis wajib memberikan berita fakta, jelas, lengkap, adil dan efektif, serta kemampuannya untuk memberikan prediksi dan panduan tentang perubahan dan transformasi. Dalam hal ini, jurnalis harus dapat menafsirkan berita yang mereka terima. (Haidir Fitra Siagian,2014:97-98)

Dalam menjalankan profesinya, setiap jurnalis bebas, tetapi tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab moral dan sosial. Wartawan Muslim perlu meniru ketulusan Rasulullah saw. dalam jurnalisme publik, yang diperlukan wartawan adalah integritas dalam menyusun, mengolah, dan menghasilkan data, sehingga wartawan harus paham tentang etika jurnalistik. (Haidir Fitra Siagian,2014:98)

Seorang jurnalis yang membesar-besarkan cerita untuk membuat berita lebih menarik dan mengasyikkan adalah pelanggaran moral. Dia seharusnya tidak mudah tergoda untuk memperburuk fakta dengan menghilangkan bagian-bagian dari berita, berfokus dengan memprovokasi kutipan-kutipan provokatif, bertujuan tak mengungkap kebenaran, tetapi hanya untuk menarik perhatian. Wartawan semacam itu pantas disebut pelanggaran etika jurnalistik (Haidir Fitra Siagian,2014:98)

Sementara pada karakter jurnanisme Barat, kepalsuan data biasa terjadi demi mendapatkan "scoop". Dia juga mengatakan wartawan Muslim setia kepada amanahnya. Wartawan Muslim harus menjadikan akhlaq, standar, dan ajaran agama sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas mereka dalam manajemen berita. Hal ini, dapat dibedakan wartawan muslim dari wartawan lainnya. (Haidir Fitra Siagian,2014:98-99)

Dalam praktiknya, wartawan juga diharuskan mengetahui teknis dan aturannya yang diarahkan dalam Alquran. Menurut Romly, ini dilaporkan oleh Haider Haider Fitra Siagian tergambar tentang akhlakul karimah, sebagai berikut::

- a) Untuk mentransfer informasi dengan benar dan tidak merusak fakta (QS Al Hajj:30)
- b) Bijak, nasihat yang baik dan argumen yang tepa dan baik. Sifat, mentalitas, dan tingkat pemahaman si pembaca berita dapat dipahami. (QS al-Nahl:125)
- c) Mencari kebenaran, menentukan fakta sebagai bahan untuk berita yang ditulis, wartawan Muslim harus memverifikasi fakta-fakta di lapangan dan memeriksanya dengan informasi utama yang diperoleh sehingga memunculkan fitnah (QS Al Hujurat:6)
- d) Jangan menertawakan, membenci, mengkritik, atau melakukan kebencian (QS Al Hujurat: 11)
- e) Hindari bias/su'udzon. Dari dsar hukum, wartawan harus mematuhi "asas praduga tak bersalah". (Haidir Fitra Siagian,2014:99)

Terlepas dari poin-poin tersebut, masih ada beberapa pedoman akhlak Quran untuk senantiasa berpegang teguh bagi seorang Muslim bekerja sebagai wartawan:

- a) Informasi yang disampaikan, jurnalis Muslim harus berdasar dengan niat tertinggi untuk selalu memeriksa ulang oknum berkepentingan agar tidak merugikan siapa pun.
- b) Saat mempublis tulisannya, jurnalis Muslim harus menggunakan tata bahasa yang baik dan benar. bahasa yang bijaksana dan sopan. Sehingga apa yang disampaikan mudah dipahami, dirasakan, dan menjadi hikmah terhadap masyarakat.
- c) Dalam menjalankan tugasnya, jurnalis Muslim harus melakukannya secara profesional dalam hubungan kerja yang produktif, sehingga pekerjaan mereka memberikan hasil yang ideal dan adil bagi semua pihak sehingga mereka dipandang sebagai aset utama perusahaan media.
- d) Ketika melakukan tugasnya, jurnalis Muslim harus menghindari kemungkinan bias dan hal buruk sebelum mewujudkan realitas objektif dengan pertimbangan yang adil dan seimbang dan diputuskan pada pihak berwenang.
- e) Jurnalis Muslim harus mematuhi prinsip-prinsip kejujuran dan disiplin dan selalu menghindari hal-hal yang merusak profesionalisme dan nama baik perusahaan. Komitmen tinggi harus diberikan kepada profesionalisme dan bukan pada ikatan primitif. (Haidir Siagian,2014:100-101)

Kesimpulan

Setiap kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh jurnalis Muslim, pada kenyataannya, tidak dapat dipisahkan dari pesan ajaran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits adalah referensi utama dan menjadi mode perilaku komunikasi yang disampaikan. Tujuan utama dari kegiatan jurnalistik terutama adalah kemanusiaan. Dengan kata lain, proses kerja jurnalis adalah untuk memenuhi kebutuhan umat manusia dalam hidupnya. Profesi jurnalis di masyarakat sangat penting, tidak kalah pentingnya dari peran yang dimainkan oleh ilmuwan, ulama dan tokoh masyarakat. Jurnalis sebisa mungkin dapat memberikan berita yang akurat, jelas, adil, lengkap dan efektif, serta kemampuannya untuk memberikan prediksi itu, jurnalis harus dapat menafsirkan berita yang mereka terima.

Daftar Pustaka

- Amin, Muliaty, metodologi dakwah, Cet. I: Makassar: Alauddin University Perss. 2013
- Kasman, Suf, Jurnalisme Universal Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bin Al-Qalam Dalam Al-Quran, Cet. I: Jakarta selatan: Teraju.2004
- Kasman,Suf, *Pers dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia Analisis Isi Pemberitaan Harian Kompas dan Republika*, Cet.I: Jakarta: Balai Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.2010
- Muhammad, Firdaus, Jurnalistik Profektif Kontekstualisasi Dakwah Nabi di Era Multimedia, Cet. I: Makassar: Alauddin Uneversity Pers. 2013
- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi Sekarang Dan Tantangan Masa Depan, Cet.I: Jakarta: Kencana. 2013
- Nurhidayat Muh. Said, Dakwah Dan Berbagai Aspeknya, Cet. I: Makassar: Alauddin University Perss. 2014
- Sukayat, Tata, Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah, Cet. I: Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2015
- Tajiri, Hajir, Etika Dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis, Dan Praktis, Cet. I: Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2015
- Haidir Fitra Siagian, *Peran dan Tnaggung Jawab Jurnalis Muslim*, Cet.I: Makassar: Alauddin University Perss.2014